



Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nida Dusturiyah¹, Diah Herifatul Jannah², Laelatul Nur Hasanah³, Rini Puji Astuti⁴

^{1,2,3,4} Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

nidacans09@gmail.com diahherifatul@gmail.com lailatulhasanah1598@gmail.com rinipuji.astuti111983@gmail.com

Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia, tumbuh pesat dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan global. Namun, tantangan seperti literasi keuangan syariah yang rendah dan regulasi yang belum matang juga dihadapi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penulis menyoroti peluang besar yang dimiliki perbankan syariah dalam mendukung inklusi keuangan, pembiayaan produktif, dan stabilitas ekonomi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika perbankan syariah dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi, diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. pertumbuhan perbankan syariah tidak hanya mencerminkan respons terhadap permintaan pasar yang berkembang, tetapi juga aspirasi masyarakat akan sistem keuangan yang lebih etis dan inklusif. Penulisan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur dengan menganalisis dampak pengembangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, di Indonesia.

Kata kunci: lembaga keuangan syariah, dan perbankan syariah.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia terakhir ini mulai mengalami percepatan. Kenaikan ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kehidupan masyarakat, seperti kondisi perekonomian yang berangsur membaik. Sektor Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia juga tumbuh lebih baik. Dengan banyaknya bank yang mulai menerapkan prinsip syariah, mayoritas warga muslim akan lebih mudah menabung dan menghindari sistem tradisional. Pemerintah juga berupaya memasukkan prinsip-prinsip keuangan syariah ke dalam program pendidikan, seperti perbankan syariah dan ekonomi Islam. Oleh karena itu, diharapkan anggota masyarakat menjadi lebih akrab dengan pengertian syariah dan proses penerapannya, sehingga mereka dapat menghindari apa yang disebut dengan "riba". Bermula sebagai Lembaga Keuangan Syariah dan kini telah berkembang ke banyak tempat di seluruh Indonesia. Organisasi perbankan syariah ini khusus mengabdikan pada prinsip-prinsip agama Islam. Dalam situasi ini, perusahaan keuangan syariah memberikan lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Dengan didirikannya Lembaga Keuangan Syariah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kita dalam mengamalkan seluruh ajaran Islam tanpa ada penyimpangan. Oleh karena itu, masyarakat lebih dituntut untuk memilih Lembaga Keuangan Syariah dibandingkan Lembaga Keuangan Konvensional pada proses menabung. Munculnya Bank Muamalat dan unit usaha syariah menandakan keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indonesia kini memiliki 13 bank umum syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), serta 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perluasan lembaga keuangan syariah diharapkan bisa mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya di Indonesia. Tujuan artikel ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendirian lembaga keuangan syariah khususnya di kalangan umat Islam yang menginginkan kemudahan akses terhadap lembaga tersebut, yang diprediksi dapat mendukung ekspansi perekonomian Indonesia. Sehubungan dengan hal ini, diharapkan bahwa kerja sama dan kolaborasi sektoral, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, infrastruktur teknologi informasi, serta kerja sama dan kolaborasi kepemimpinan dan manajer perubahan akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Layanan keuangan juga belum tersedia bagi 6070% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebenarnya, sektor UMKM berpotensi menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan secara drastis, dan mempekerjakan sekitar 53 juta masyarakat miskin (Ian Alfian et al., 2019). 87% penduduk Indonesia beragama Islam, dan mereka dapat mendukung ekonomi syariah di negaranya (Ilmiah, 2019). Mengingat Indonesia adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia, Lembaga Keuangan Syariah di negara ini harus berkembang lebih cepat. Lebih khusus lagi, perbankan syariah adalah penyedia layanan keuangan alternatif yang menggalang dana seluruh proyek untuk investasi bagi perusahaan yang secara eksklusif menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah. Hal ini ditemukan oleh (Kumail Abbas Rizvi et al., 2018). Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh lebih cepat ketika industri-industri baru diperkenalkan dan diperluas dengan bantuan keuangan perbankan syariah. Saat ini pemerintah telah menggabungkan bank-bank syariah khususnya Bank BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah

yang dulunya merupakan bagian dari bank konvensional milik negara menjadi satu organisasi yang disebut Bank Syariah Indonesia (BSI).

Dengan kombinasi ini, kami berharap dapat menjamin bahwa prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasional Bank LKS dapat digunakan tanpa mengganggu teori ekonomi perbankan konvensional. Menurut konsep syariah Islam, bunga bank yang tetap akan menyalahgunakan perekonomian, salah mengalokasikan sumber daya, dan memusatkan kekuasaan dan kekayaan di tangan sejumlah kecil orang. Ketidakadilan, inefisiensi, dan ketidakstabilan ekonomi akan diakibatkan oleh hal ini. Menurut (Setiawan, 2006), minat telah meningkatkan jarak antara perkembangan dan pencapaian tujuan. Bunga juga merusak tujuan pembangunan ekonomi, produktivitas, dan stabilitas yang Anda inginkan. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem keuangan nasional mempunyai dampak ekonomi yang signifikan (Amah, 2013). Dalam kegiatan perekonomian Indonesia, tujuan perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional yaitu memperoleh dan mengalokasikan dana (Fitri, 2015). Perbedaan utama antara keduanya berkaitan dengan peraturan yang mengatur transaksi keuangan atau operasional. Salah satu prinsip yang mengarahkan operasional perbankan syariah adalah bagi hasil. Sistem bunga yang digunakan perbankan konvensional tidak tercakup dalam teori ini. Perbankan syariah dinilai berpotensi mendorong pembangunan perekonomian suatu bangsa.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep aktivitas bank dalam konteks keuangan Islam, serta mengkaji implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi syariah. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Analisis interpretatif digunakan untuk mengkaji implikasi dari konsep-konsep dan teori-teori tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi syariah.

Tahapan penelitiannya sendiri yaitu; Pertama mengidentifikasi masalah dengan menentukan topik penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian, yang kedua pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yang ketiga analisis Data dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan secara deskriptif dan interpretatif, yang keempat penarikan kesimpulan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, dan yang terakhir penyusunan laporan dengan menyusun laporan penelitian yang berisi hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu; Penelitian ini hanya berfokus pada studi literatur, sehingga tidak melibatkan data primer dari pertumbuhan ekonomi syariah dan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena hanya berdasarkan data literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan bank di Indonesia sangat menarik minat masyarakat, namun sebagai negara yang mayoritas muslim tentunya menginginkan bank tanpa bunga sebagaimana mekanisme dari perbankan konvensional yang menggunakan bunga dianggap haram, oleh karena itu sekelompok umat muslim ingin menghadirkan lembaga keuangan yang bebas dari bunga bank. Pada tahun 1984-1990 ketua majelis ulama Indonesia (MUI) KH. Hasan Basri sebagai lembaga islam, mengadakan rapat pada pertengahan tahun 1990 dengan dihadiri para ulama dan pejabat bank, yang pada akhirnya menyepakati pembentukan bank tanpa bunga yang disampaikan oleh ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yaitu BJ. Habibie kemudian disahkan sebagai bank Muamalat Islam Indonesia, namun diubah oleh presiden Suharto dengan menghapus nama kata islam karena dengan kata muamalat sudah menandakan bahwa bank tersebut berlandaskan syariat islam.

Secara sah bank muamalat resmi didirikan tanggal 1 November 1991, namun beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992. Karena bank syariah atau lembaga keuangan syariah tidak terikat dengan finansial yang bangkrutkan, sehingga bank muamalat mampu bertahan dan melewati masa-masa sulit atau krisis pada tahun 1997-1998 disaat bank-bank konvensional banyak yang mengalami kebangkrutan, sehingga pada akhirnya banyak bank konvensional yang mendirikan bank syariah dan terus mengalami perkembangan sampai sekarang, yang mana menurut laporan OJK per September 2023 bahwa pangsa perbankan terhadap total bank yaitu jumlah aset mencapai 831,95 triliun, dana pihak ketiga meningkat sebesar 10,94% dan pembiayaan 7,72%, ini menandakan bahwa lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat atau bertambah.

1. Kontribusi lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Kegiatan dibidang keuangan syariah pada umumnya telah berkembang di Indonesia dengan prinsip syariat islam. Usaha yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah berupa aset keuangan, kredit, dan menanamkan dananya dalam surat berharga berdasarkan syariah dan tidak menyalahi Dewan Syariah Nasional. Pelaksanaan sistem keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan sistem keuangan pada umumnya, hanya saja perbedaan terdapat pada prinsipnya (Prayoga, 2018). Prinsip sistem keuangan syariah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Sedangkan prinsip sistem keuangan di Indonesia menggunakan sistem moneter yang di dalamnya mencakup bank dan lembaga yang ikut menciptakan uang giral (Harjanto, 2020).

Lembaga keuangan syariah merupakan tempat bagi Rasulullah membangun Baitulmal untuk menyimpan kekayaan negara yang berfungsi sebagai pemasukan dan pengeluaran pembelanjaan agar terhindar dari kecurangan. Kemudian administrasi dan dewan-dewan dibentuk pada saat berkembangnya Baitulmal masa Khulafaurrasidun. Lembaga keuangan syariah terdapat dua kategori yaitu lembaga keuangan dibidang perbankan dan lembaga keuangan dibidang non perbankan. Contoh dari lembaga keuangan dibidang perbankan dengan prinsip syariah yaitu: Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah Pada Bank Konvensional. Sedangkan lembaga keuangan dibidang non perbankan dengan prinsip syariah adalah Baitulmal Wa Tamwil, Gadai Syariah, Lembaga Amil Zakat, Badan Amil Zakat, dan sebagainya (Kolistiawan, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia yang terletak pada Pasal 1 No. 21 Tahun 2008 dijelaskan sesungguhnya bank merupakan ladang suatu usaha menyimpan dan menyalurkan sejumlah dana dari masyarakat dan kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan kredit yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan (Ulva, 2018). Berhubungan dengan asas operasional bank yang berlandaskan syariah dijelaskan pada Pasal 2 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan sesungguhnya perbankan syariah menjalankan tugasnya berlandaskan syariat islam yang menggunakan prinsip hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar dapat membantu mengembangkan masyarakat yang membutuhkan dan tidak merasa dicurangi antara calon nasabah dan petugas bank. Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menjelaskan tentang tujuan usaha bank syariah yaitu membantu membangun perkembangan nasional dalam bentuk keadilan tidak membedakan antara masyarakat menengah ke atas dan masyarakat menengah ke bawah. Bank syariah juga membangun kebersamaan agar masyarakat sejahtera dalam kehidupan perekonomiannya.

Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 membahas tentang kewajiban bank syariah dalam menjalankan manfaat dan tujuan menyimpan dana masyarakat serta menjalankan tugas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan bentuk pembiayaan kredit. Syariah merupakan suatu prinsip yang dipegang teguh oleh lembaga keuangan syariah dengan memiliki prinsip hukum Islam yakni Al-Quran Hadits dan berdasarkan wewenang dari fatwa yang diciptakan oleh lembaga keuangan syariah (Rachmadi Usman, 2022).

2. Dampak lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

Sejak mulai beroperasi di tanah air pada tahun 1991, Ekonomi dan Keuangan Syariah, atau eksyar, diperkirakan akan berkembang secara positif dan berkelanjutan hingga tahun 2023. Kinerja sektor Halal Value Chain (HVC) terdepan, yang tumbuh sebesar 3,93 persen dari tahun ke tahun (yoy), merupakan pendorong utama perkembangan Eksyar. Pada tahun 2023, sektor HVC teratas akan menyumbang lebih dari 23 persen PDB negara tersebut, dengan kontribusi berasal dari busana Muslim, makanan dan minuman halal, pertanian, dan perjalanan ramah Muslim (PRM). Kinerja eksyar Indonesia bagus dalam skala dunia. Eksyar Indonesia diperkirakan akan naik ke posisi ketiga dalam peringkat State of the Global Islamic Economy (SGIE) pada tahun 2023.

Menurut Arief Wibisono, Staf Ahli Bidang Jasa Keuangan dan Pasar Modal Kementerian Keuangan, ekonomi sosial syariah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan karakteristik positif keuangan dan ekonomi syariah untuk pertumbuhan ekonomi inklusif. Eksyar di Indonesia bukan berarti pergerakan tidak dibatasi, meskipun sudah ada kemajuan baru-baru ini. Kita dihadapkan pada beberapa kendala, seperti kendala produksi dan aksesibilitas barang halal. Selain itu, peningkatan angka melek huruf warga asing di masyarakat juga masih perlu dilakukan.

Di tingkat lokal dan global, perbankan Islam sangat penting untuk menentukan stabilitas keuangan dan ekonomi. Salah satu dampak utama dari perbankan syariah terhadap stabilitas keuangan adalah pengurangan risiko sistemik. Prinsip-prinsip syariah yang menghindari spekulasi dan praktik-praktik berisiko tinggi dapat membantu dalam mencegah terjadinya krisis keuangan yang disebabkan oleh perilaku spekulatif dan leverage yang tinggi. Dengan demikian perbankan syariah dapat berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, mengurangi kemungkinan terjadinya gejolak pasar yang merugikan. Selain itu, perbankan syariah juga dapat membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan yang dapat memperkuat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan akses terhadap layanan keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani, perbankan syariah membantu dalam meningkatkan daya tahan ekonomi terhadap guncangan eksternal. Individu dan rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah cenderung lebih stabil secara finansial, yang pada gilirannya dapat membantu dalam memperkuat basis konsumen dan meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah tantangan global yang kompleks. Selain dampak positifnya terhadap stabilitas keuangan, perbankan syariah juga memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Prinsip-prinsip yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat membantu dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Praktik-praktik keuangan syariah yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan, serta membantu membangun fondasi ekonomi yang kokoh dan stabil untuk jangka panjang.

KESIMPULAN

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang dampak perbankan syariah terhadap stabilitas keuangan dan ekonomi sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung perkembangan sektor keuangan syariah dan memperkuat stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Melalui pengembangan infrastruktur keuangan yang kuat, pengawasan yang ketat, dan penerapan praktik-praktik keuangan yang berkelanjutan, perbankan syariah dapat menjadi pilar yang kuat dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, "LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA" (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Anisa, Skripsi "PENGARUH SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. NURLENNIKAHAR SPBU 74.92212 KEC. GALESONGUTARA, KAB. TAKALAR" Universitas Muhammadiyah Makasar (Makasar 2018)
- Fauzianing, "ANALISIS EFEKTIFITAS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PT PAKUWON JATI TBK TAHUN 2015-2019 DITINJAU DARI PERHITUNGAN LAPORAN KEUANGAN" Jurnal analisis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika (Surabaya 2021)
- Hansen Ruslian "DAMPAK PENERAPAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA: KAJIAN PERBANDINGAN MALAYSIA DAN INDONESIA" (UIN STS Jambi)
- Khoiril Anam "RISIKO LIKUIDITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA" (STIE Nahdlatul Ulama Jepara)
- Laita Basri "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PT. SERMANI STEEL DI MAKASSAR" (2013)
- Rahman Ambo Masse, Nasrullah Bin Sapa STIM Lasharan Jaya, "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Ratna Sari Yaumil, Romi Susanti, "AKTIVITAS PENGHIMPUNAN DANA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG PAINAN" Akademi Keuangan dan Perbankan Padang (2020)
- Wijayawati Lili "ANALISIS SUMBER DANA DAN PENYALURAN DANA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN LABA BERSIH PT. BANK BUMIPUTERA Tbk, INDONESIA" (2008)
- Ibrahim, Ismail (t.t.), "Konsep Wasatiyyah: Perspektif Islam", Kertas Pembentangan Konvensyen. Nadi Dialog Malaysia: Konvensyen Wasatiyyah Sempena Satu Milenium Islam di Nusantara.
- Manurung, Prathama Rahardja Mandala (2008), Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi). Buku Seri Teori Ekonomi, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- Manurung, Prathama Rahardja Mandala (2008), Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi). Buku Seri Teori Ekonomi, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam.